



Pengaruh Lapangan Pekerjaan, Daya Beli, Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Setelah Adanya Tambang Batubara di Desa Bukit Peranginan

Farhandes Ramadhan^{1*}, Bambang Kurniawan², M. Taufik Ridho³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : farhandesramadhan123@gmail.com^{1*}, bambangkurniawan322@gmail.com²,
taufik@uinjambi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: farhandesramadhan123@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the influence of mining employment, community purchasing power, and the coal sector on community welfare in Bukit Peranginan. Specifically, this study examines: (1) the influence of mining employment on community welfare, (2) the influence of community purchasing power on community welfare, and (3) the influence of the coal sector on community welfare in Bukit Peranginan. This study used a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and questionnaires distributed to community respondents. The data obtained were then analyzed using data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination testing, and hypothesis testing to determine the effect of each independent variable on the dependent variable. The results indicate that mining employment does not have a significant influence on community welfare in Bukit Peranginan. Conversely, community purchasing power has been shown to have a significant influence on community welfare. Furthermore, the coal sector also has a significant influence on the level of community welfare in Bukit Peranginan. These findings indicate that improvements in community welfare are more influenced by economic capacity and coal sector activities than by the presence of mining employment itself.

Keywords: Bukit Peranginan; Coal; Community Welfare; Mining Employment; Purchasing Power.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lapangan pekerjaan tambang, daya beli masyarakat, dan sektor batubara terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji: (1) pengaruh lapangan pekerjaan tambang terhadap kesejahteraan masyarakat, (2) pengaruh daya beli masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, dan (3) pengaruh sektor batubara terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Peranginan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan tambang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Bukit Peranginan. Sebaliknya, daya beli masyarakat terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor batubara juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Bukit Peranginan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi dan aktivitas sektor batubara dibandingkan dengan keberadaan lapangan pekerjaan tambang itu sendiri.

Kata kunci: Batubara; Bukit Peranginan; Daya Beli; Kesejahteraan Masyarakat; Lapangan Pekerjaan Tambang.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah. Masih ada banyak anggota keluarga kita yang belum menerima merasakan dampak positif dari pembangunan dan kemajuan ekonomi. Ketidaksetaraan pendapatan dan kesejahteraan sosial masih menjadi tantangan untuk mewujudkan kesejahteraan yang adil bagi masyarakat Indonesia.

Kemiskinan merupakan penyebab utama dalam masalah kesejahteraan yang ada di Indonesia ini. Ditandai dengan masih banyak nya pengangguran, pendidikan masyarakat yang

masih rendah, layanan kesehatan yang masih kurang dan distribusi yang tidak merata dari sumber daya ekonomi dan kekayaan nasional yang memperburuk kemiskinan dan menghambat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adhitya, Bagus, Agus Prabawa, and Heris Kencana 2022

Kemiskinan juga terjadi di daerah-daerah termasuk juga provinsi jambi yang mencatat bahwasanya kemiskinan di provinsi jambi jumlah penduduk miskin yang berada yaitu sebesar 274,32 ribu jiwa (2019), 277,80 ribu jiwa (2020), 293,86 ribu jiwa (2021), 279,37 ribu jiwa (2022) kemiskinan mengalami kenaikan besar pada tahun 2021.

Kemiskinan juga melanda daerah sarolangun dimana sebagian besar penduduknya masih hidup berada dibawah garis kemiskinan di kabupaten sarolangun. Badan pusat statistic Sarolangun mencatat terdapat 24,78 ribu jiwa (2018) 25,39 ribu jiwa (2019) 25,79 ribu jiwa (2020) 27,24 ribu jiwa (2021) 26,23 ribu jiwa (2022) penduduk sarolangun yang masih dibawah garis kemiskinan.

Lapangan pekerjaan yang banyak dan bervariasi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketika lapangan pekerjaan memadai dalam jumlah yang cukup, maka itu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan masyarakat memiliki kesempatan untuk dapat bekerja dan memiliki pekerjaan yang layak. Peluang kerja baru dan meningkatkan kerja di berbagai sektor usaha yang bertambah akan meningkatkan penghasilan bagi penduduk yang bersangkutan. Pekerjaan yang stabil dan memiliki pendapatan yang cukup memungkinkan terjadinya kesejahteraan.

Lapangan pekerjaan atau lapangan usaha yang berada di sarolangun dalam struktur perekonomian maju melalui peningkatan lapangan pekerjaan yang di dominasi oleh kategori usaha pertambangan dan penggalian dengan pengaruh sebesar 21,78 persen (2018), 23,98 persen (2019), 24,54 persen (2020), 25,76 persen (2021), 29,93 (2022). Eka Septiana 2022

Daya beli juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat daya beli yang tinggi memungkinkan individu dan keluarga untuk memastikan kebutuhan dasar terpenuhi mereka seperti makanan pokok, perumahan, pendidikan, pengobatan. selain itu daya beli memberikan akses terhadap pendidikan yang berkualitas rekreasi, dan pelayanan sosial yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup, daya beli juga mendorong yang kuat juga mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan permintaan yang lebih tinggi, dan mendorong investasi dan inovasi .

Ketika daya beli rendah dan kesejahteraan terbatas, masyarakat dapat terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk ditinggalkan. Ketidakmampuan untuk memperoleh penghasilan banyak saudara-saudara kita yang masih belum dapat mencapai pendapatan yang

memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai kehidupan meningkatkan kesejahteraan dapat menghambat mobilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat pengangguran yang tinggi atau tingkat pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Kurniasih 2020

Terjadi peningkatan persentase daya beli masyarakat Sarolangun, menandakan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa ini dapat dilihat dari rata rata konsumsi perkapita sarolangun mengeluarkan biaya sebesar 27,89 juta rupiah (2018) 28,18 juta rupiah (2019), 29,07 juta rupiah (2020) 30,16 juta rupiah (2021), 32,97 juta rupiah (2022). Dengan adanya peningkatan persentase daya beli masyarakat Sarolangun, dapat diharapkan terjadi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kekayaan yang lebih adil di daerah tersebut. Eka septiana 2023

Sumber daya alam berperan penting untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam dapat menyediakan lapangan pekerjaan, pendapatan, dan kemakmuran bagi masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman alam yang luar biasa. Pulau-pulau yang membentang dari ujung barat di Sabang hingga ujung timur di Merauke, serta perairan yang luas, menyediakan berbagai macam ekosistem, termasuk hutan hujan tropis, savana, terumbu karang, dan sungai Yang kaya akan keanekaragaman sumber daya hayati. Indonesia juga Negara yang memiliki cadangan mineral yang melimpah, termasuk batu bara, timah, nikel, tembaga, emas, dan sebagainya. Keberadaan sumber daya mineral ini memberikan potensi ekonomi yang signifikan dan kontribusi terhadap industri pertambangan.

Sumber daya alam di Sarolangun memberikan potensi Di sektor pertanian, khususnya dalam produksi kelapa sawit dan karet, cokelat, kopi, dan tanaman pangan lainnya. Selain itu, potensi kehutanan di Sarolangun juga memberikan peluang dalam bidang agroforestri dan peningkatan nilai tambah hasil hutan. Sarolangun juga memiliki potensi sumber daya mineral seperti batubara, emas, dan sebagainya. Meskipun potensinya belum sepenuhnya dimanfaatkan, sumber daya mineral ini memberikan peluang bagi sektor pertambangan dan potensi ekonomi yang terkait. Rohayati 2022

Peningkatan produksi batubara yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Kabupaten Sarolangun adalah cerminan potensi besar yang dimiliki daerah ini dalam kontribusi terhadap industri pertambangan batubara di Indonesia. Sarolangun, yang dikenal dengan sumber daya alamnya yang kaya, telah berkomitmen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya batubara ini dengan efisien. Fernandes 2021

Ketimpangan sosial dan ekonomi menjadi salah satu masalah utama yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ketidakadilan dalam distribusi pendapatan dan akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, perumahan, dan layanan kesehatan dapat menciptakan kesenjangan antara kelompok-kelompok masyarakat. Ketimpangan tersebut dapat menyebabkan ketidaksetaraan peluang, kemiskinan, dan ketegangan sosial yang dapat menghambat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat juga terkait erat dengan ketahanan lingkungan. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan kekurangan sumber daya alam dapat mengancam keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat di sekitar wilayah pertambangan batu bara seringkali mengalami ketergantungan ekonomi pada sektor tersebut. Namun, ketergantungan ini dapat menjadi tidak berkelanjutan jika harga batu bara turun atau cadangan batu bara habis, meninggalkan masyarakat tanpa alternatif ekonomi yang kuat dan mengancam kesejahteraan mereka. Meskipun pertambangan batu bara dapat memberikan lapangan kerja dan pendapatan bagi sebagian masyarakat, seringkali distribusi manfaatnya tidak merata. Banyak masyarakat tidak menerima manfaat yang sebanding dengan tingkat kerusakan lingkungan dan dampak sosial yang mereka hadapi, sehingga meningkatkan ketimpangan dan ketidakadilan dalam kesejahteraan masyarakat.

Desa Bukit Peranginan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Mandiangin, kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi. Mayoritas penduduk di desa ini adalah masyarakat Melayu.

Sebelum kehadiran tambang batubara Desa Bukit Peranginan memiliki situasi ekonomi yang dapat dilihat dari kondisi perumahan dan banyaknya penduduk yang belum memiliki kendaraan pribadi atau perangkat komunikasi modern seperti sekarang. Selain itu, tingkat pengangguran juga mengalami penurunan yang mencolok.

Penduduk sebelum adanya tambang batubara mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Mereka mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian yang tidak stabil, terpengaruh oleh fluktuasi harga dan hasil panen yang terbatas. Hal ini berdampak pada ketidakpastian pendapatan mereka, belum juga biaya untuk pengelolaan lahan yang begitu mahal seperti pemberian pupuk dan pembersihan lahan. Pertumbuhan ekonomi Desa Bukit Peranginan begitu lambat karena sumber daya manusia yang banyak sedangkan lapangan pekerjaan yang begitu sedikit dan kurangnya pendidikan yang memadai.

Setelah adanya tambang batubara kondisi pendapatan masyarakat mulai membaik. Situasi ekonomi Desa bukit peranginan diperkirakan meningkat. Banyak nya Jumlah tenaga kerja di tambang batu bara adalah 350 orang, terdiri dari 337 Pria dan 13 perempuan, yang

hampir mencapai 25% dari total masyarakat usia produksi berkerja di tambang batubara tersebut. Tidak hanya pendapatan masyarakat yang meningkat, Namun, tingkat kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati dari penurunan tingkat pengangguran di desa tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, seorang anggota masyarakat mengakui bahwa penghasilan bekerja sebagai buruh tani, dengan pendapatan sekitar 500 ribu hingga 750 ribu rupiah per bulan, akan tetapi setelah berkerja di tambang batu bara penghasilan yang dicapai tiga juta sampai empat juta perbulan, tidak hanya masyarakat yang bekerja saja yang mengalami peningkatan pendapatan terdapatat juga masyarakat yang mendapatkan ganti rugi karena lahan yang dibeli oleh perusahaan tambang batubara, ada juga yang mengalami peningkatan yaitu para pedagang, bahkan dapat dikaitkan ketika satu bulan masyarakat yang berkerja ditambang dapat membeli alat tranportasi dan alat komunikasi yang canggih serta dapat membangun rumah dan membuka usaha yang paling utama ialah menolong keluarga dalam bentuk ekonomi.

Setelah adanya tambang batubara bukan hanya masyarakat Bukit Peranginan yang bekerja di tambang batubara, masyarakat desa lain pun ikut bekerja di tambang batubara di Desa Bukit Peranginan. Berbagai macam pekerjaan yang ada di tambang batubara seperti operator alat, operator timbangan, sopir, checeker, foreman, sekurity, humas, pengawas tambang, supervisor, mekanik, HRD, admin, office boy. Adapun orang yang tidak bekerja ditambang tapi mendapatkan uang dari tambang seperti penyewa tanah yang mendapat uang dengan cara bagi hasil, Adanya industri tambang batubara di Desa Bukit Peranginan menarik minat para pencari kerja dari dalam dan luar wilayah tambang batubara, sehingga menciptakan masyarakat dengan keberagaman pekerjaan. Keberadaan industri tambang batubara di Desa Bukit Peranginan menarik minat calon pekerja dari dalam dan luar wilayah tambang batubara, yang pada gilirannya menciptakan masyarakat dengan ragam pekerjaan. Dari informasi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH LAPANGAN PEKERJAAN, DAYA BELI, DAN SUMBER DAYA ALAM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SETELAH ADANYA TAMBANG BATUBARA DI DESA BUKIT PERANGINAN”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lapangan pekerjaan

Lapangan kerja melibatkan antara penawaran tenaga kerja lapangan kerja melibatkan interaksi antara penawaran tenaga kerja (individu yang siap bekerja) dan permintaan tenaga kerja (perusahaan atau organisasi yang membutuhkan tenaga kerja). Lapangan kerja mencakup berbagai pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja. sadono sukirno 2019

Daya Beli

Daya beli adalah kekuatan beli konsumen untuk mendapatkan produk yang di inginkan di tempat tertentu pada tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan yang spesifik dan dalam periode waktu yang ditentukan. merupakan evaluasi terhadap kapasitas masyarakat dalam mengakuisisi barang dan jasa dalam masa yang ditentukan. Harapannya, peningkatan daya beli dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dan memberikan efek positif secara menyeluruh pada perekonomian. Iskandar Putong 2013

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merujuk pada segala elemen alam yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik tanpa perantara dan juga melalui kegiatan produksi. Mencapai efisiensi alokasi sumber daya adalah tujuan utama dalam ekonomi sumber daya alam. Tujuan ini mencakup pemanfaatan optimal sumber daya, di mana alokasi sumber daya diatur sedemikian rupa sehingga manfaat yang diperoleh maksimal sambil meminimalkan pemborosan dan penggunaan berlebihan. Melalui mekanisme pasar, seperti harga dan persaingan, serta melalui kebijakan yang sesuai, manusia dapat mencapai efisiensi dalam alokasi sumber daya alam. Marulam MT Simarta 2021

Sumber daya alam terletak pada kemampuan mereka untuk dimanfaatkan sebagai produksi barang dan jasa. Sebagai contoh, mineral, logam dimanfaatkan dalam sektor manufaktur, air digunakan untuk irigasi pertanian dan pasokan air minum, hutan menyediakan kayu dan bahan baku untuk industri kehutanan, dan sumber bahan bakar antara lain yaitu minyak bumi, gas alam, dan energi surya digunakan dalam pembangkit listrik dan transportasi. Pentingnya pemanfaatan sumber daya alam yang efisien dan berkelanjutan terkait dengan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menitikberatkan pada fenomena-fenomena yang bersifat objektif dan dianalisis secara kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang menjadi sumber data yang mendukung untuk analisis.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Peranginan dengan waktu pelaksanaan setelah dilakukan seminar proposal.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam menjalankan penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang digunakan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden, yang mencakup informasi tentang identitas responden dan tanggapan mereka terkait dengan objek penelitian. Sugiyono 2019 Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini, informasi data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada masyarakat di Bukit Peranginan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui dokumentasi atau informasi dari sumber lain yang dapat mendukung objek dan isu penelitian. Data ini telah disusun dan siap untuk diolah, seperti dalam bentuk tabel atau laporan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal, dan situs internet.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek-objek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan kemudian diambil kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Bukit Peranginan, yang berjumlah sebanyak 1.810 orang.

2. Sample

Sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi yang tercatat dalam penelitian ini adalah

sebanyak 2.011 orang. Dalam penelitian ini, terdapat 1.420 individu dalam populasi yang berumur antara 18-64 tahun.

Berdasarkan penggunaan rumus Slovin, jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 93 orang responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan dari variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), Sumber Daya Alam (X3), dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat dikatakan valid seluruhnya, karena seluruh item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,227$ pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, semua pernyataan kuesioner pada setiap variabel dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach Alpha yang di uji dengan menggunakan SPSS, suatu variabel disebut reliable jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini

hasil uji reliabilitas di atas bahwa dari 9 item pernyataan kuesioner variabel Lapangan Pekerjaan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,973. Artinya variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ yang berarti bahwa item pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument alat ukur penelitian.

Dapat dilihat dari tabel hasil uji reliabilitas di atas bahwa dari 7 item pernyataan kuesioner variabel Daya Beli (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954. Artinya variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ yang berarti bahwa item pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument alat ukur penelitian.

Dapat dilihat dari tabel hasil uji reliabilitas di atas bahwa dari 7 item pernyataan kuesioner variabel Sumber Daya Alam (X3) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Artinya variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ yang berarti bahwa item pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument alat ukur penelitian.

Dapat dilihat dari tabel hasil uji reliabilitas di atas bahwa dari 11 item pernyataan kuesioner variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951. Artinya variabel tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ yang berarti bahwa item pernyataan pada variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument alat ukur

penelitian.

Uji Normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Interpretasi

Berdasarkan tabel diatas, untuk seluruh data penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,062 > 0,05$, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari $< 0,10$ dan nilai nilai VIF lebih besar dari $> 10,00$ maka artinya Terjadi Multikolinieritas.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan output Coefficients di atas, diketahui bahwa nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF seluruh variable independen lebih kecil dari $< 10,00$.

Karena nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser

1. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ Tidak terjadi Heterokedastisitas
2. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ Terjadi Heterokedastisitas

Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output SPSS pada table di atas, diketahui bahwa seluruh Variabel independen memiliki nilai Sig. lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji output pengolahan data dengan SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 2,203.

Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW test) dengan kriteria pengujian $dU \leq dw \leq 4 - dU$, harus dicari terlebih dahulu nilai dU (batas atas) pada tabel Durbin Watson (DW) dengan jumlah observasi (n) sebesar 75 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 3 variabel, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,7092.

Hasil estimasi uji autokorelasi $1,7092 < 2,203 < 2,2908$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{kesejahteraan} = 5,401 + 0,033 \text{ Pekerjaan} + 0,596 \text{ Daya Beli} + 0,644 \text{ SDA} + \varepsilon$$

Interpretasi :

α , Ketika Variabel Lapangan Pekerjaan (X_1), Daya Beli (X_2), dan Sumber Daya Alam (X_3) bernilai sama dengan nol, maka nilai dari Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar 5,401.

β_1 , Ketika variabel Lapangan Pekerjaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,033.

β_2 , Ketika variabel Daya Beli (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,596.

β_3 , Ketika variabel Sumber Daya Alam (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 0,644.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh Lapangan Pekerjaan (X_1), Daya Beli (X_2), dan Sumber Daya Alam (X_3) secara parsial terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel Lapangan Pekerjaan (X_1), Daya Beli (X_2), dan Sumber Daya Alam (X_3) secara parsial terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

$$t \text{ tabel} = t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 75-3-1) = 1,99394$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Lapangan Pekerjaan (X1) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,822 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,25 < t$ tabel $1,99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Lapangan Pekerjaan (X1) secara parsial terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh variabel Lapangan Pekerjaan (X1) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,033$.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Daya Beli (X2) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,536 > t$ tabel $1,99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Daya Beli (X2) secara parsial terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh variabel Daya Beli (X2) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,596$.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Sumber Daya Alam (X3) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,043 > t$ tabel $1,99394$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Sumber Daya Alam (X3) secara parsial terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Besarnya pengaruh variabel Sumber Daya Alam (X3) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,644$.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, yaitu secara bersama-sama Variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

$H_a : \beta_i \neq 0$, yaitu secara bersama-sama Variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai sig $< 0,05$, dan F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh Variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) secara simultan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).
2. Jika nilai sig $> 0,05$, dan F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh Variabel

Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) secara simultan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

$$F_{\text{tabel}} = F(\alpha; k-1; n-k) = F(0,05; 4-1; 75-3-1) = 2,71$$

Pengujian Hipotesis (H_a)

Hasil uji F untuk variabel bebas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 15,333$ dengan tingkat $P_{\text{value}} = 0,000$. Dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ didapat F_{tabel} sebesar 2,71 yang diperoleh dari $F_{\text{tabel}}(95\%; 4-1; 75-3-1)$. Dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}}(15,333) > (2,71) F_{\text{tabel}}$ atau $P_{\text{value}}(0,000) < (0,05) \alpha$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka secara bersama-sama Variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Uji Korelasi

Nilai $R = 0,627$ artinya besarnya hubungan variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 62,7%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Uji Determinasi

Nilai $R^2 = 0,393$ artinya kontribusi variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) sebesar 39,3%, sedangkan sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, sebesar 39,3% variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Lapangan Pekerjaan (X1), Daya Beli (X2), dan Sumber Daya Alam (X3).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lapangan Pekerjaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara lapangan pekerjaan terhadap kesejahteraan masyarakat setelah adanya tambang batubara di desa Bukit Peranginan. Hasil estimasi yang mengungkapkan ketiadaan pengaruh signifikan antara lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat mencerminkan kompleksitas dinamika ekonomi dan sosial di desa Bukit Peranginan.

Dalam konteks pembangunan manusia, ketenagakerjaan melibatkan penciptaan peluang kerja yang layak dan produktif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pekerjaan yang baik dapat memberikan keamanan ekonomi, meningkatkan standar hidup dan mengurangi kemiskinan Sulyanto 2015. Meskipun demikian diharapkan bahwa dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru seperti operator alat,

operator timbangan, sopir, checeker, foreman, sekurity, humas, pengawas tambang, supervisor, mekanik, HRD, admin, office boy dari tambang batubara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dimana tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan persepsi dampak adanya pertambangan batubara. Saputri 2018. Tingkat pendapatan yang dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi dapat meningkat seiring dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Namun, meskipun adanya lapangan kerja baru di tambang batu bara dapat meningkatkan pendapatan, masyarakat mungkin merasa bahwa hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Mungkin terdapat faktor-faktor lain selain aspek ekonomi yang berperan dalam membentuk persepsi ini, seperti potensi dampak buruk terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan pertimbangan sosial seperti masih banyak pengangguran yang berada.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian bahwa adanya pertambangan batu bara akan membentuk lapangan pekerjaan hingga usaha baru namun disisi lain adanya tambang batubara juga memberikan dampak negatif seperti pengurangan lahan hingga polusi. Akaresti 2022 Sehingga, meskipun hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan hal ini menunjukkan perlu adanya pertimbangan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya dapat diukur dari perspektif ekonomi semata, tetapi juga memerlukan evaluasi holistik yang mencakup aspek-aspek lingkungan dan sosial. Hasil temuan ini turut diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan adanya tambang batu bara di sekitar pemukiman penduduk lokal hanya memberikan sedikit pengaruh positif bahkan adanya perusahaan pertambangan cenderung menurunkan kualitas kesejahteraan baik dari sisi ekonomi, sosial, kesehatan dan infrastruktur. Suharto 2017

Dampak positif adanya pertambangan batubara bahwa manfaat ekonomi dari kehadiran pertambangan dalam beberapa aspek yakni sebagai berikut: (1) Sebagai pionir dalam penggerak ekonomi, (2) Mendorong pengembangan wilayah, (3) Memberikan dampak positif pada ekonomi regional dan nasional, (4) Menciptakan peluang usaha pendukung, (5) Mendorong pembangunan infrastruktur baru, (6) Menyediakan kesempatan kerja, (7) Membuka isolasi daerah terpencil, dan (8) Menambah pengetahuan dengan transfer teknologi Fitriyanti 2016

Meskipun lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal dapat dilihat sebagai indikator-indikator positif, keseimbangan perlu dijaga untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak dicapai dengan mengorbankan aspek-aspek lain yang penting bagi keberlanjutan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi

penting terhadap pembentukan wawasan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan fokus pada kebaikan dalam pengembangan kemandirian ekonomi pada wilayah yang berada di sekitar pertambangan.

Pengaruh Daya Beli terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian mengenai dampak daya beli terhadap kesejahteraan masyarakat menyoroti hubungan penting antara faktor ekonomi individu dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara daya beli terhadap kesejahteraan masyarakat setelah adanya tambang batubara di desa Bukit Peranginan.

Kemampuan individu atau masyarakat dalam membeli suatu barang dan jasa didasarkan pada daya belinya yang berkaitan dengan pendapatannya. menekankan pentingnya stabilitas ekonomi dan redistribusi pendapatan dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat secara merata. Pratama Rahardja 2022 Dalam penelitian ini peningkatan daya beli masyarakat memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Bukit Peranginan, sehingga setelah adanya tambang batubara di desa Bukit Peranginan adanya peningkatan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok mereka menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dihubungkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar. Dalam penelitian dijelaskan bahwa adanya pertambangan batubara dapat membuka peluang usaha bagi warga sekitar hingga adanya kesempatan kerja di perusahaan pertambangan. Azwari 2021 Adanya penambangan batu bara di desa Bukit Peranginan dapat memberikan kontribusi penting bagi perekonomian desa dan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Peningkatan pendapatan ini meningkatkan daya beli masyarakat dan memungkinkan mereka membeli barang dan jasa dengan lebih leluasa. Situasi ini menciptakan lingkungan konsumsi yang lebih dinamis, yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk daya beli, yang mencerminkan jumlah absolut uang yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam suatu perekonomian. Semakin banyak pendapatan dan aset yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok, semakin besar pula kemampuannya untuk membeli barang dan jasa. Temuan ini sejalan dengan dimana adanya pengembangan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat sehingga masyarakat mampu mencapai fasilitas yang dibutuhkannya. Fitriyanti 2016 Daya beli sebagai salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan kemampuan individu dalam membeli barang dan jasa berperan penting dalam membentuk kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Peningkatan daya beli dapat memberikan

beberapa dampak positif, seperti peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat pedesaan. Meningkatnya daya beli masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkannya, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi tingkat ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan.

Peningkatan daya beli juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Dengan memudahkan masyarakat berbelanja, usaha desa dapat mencapai penjualan dan pertumbuhan usaha yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan lingkungan bisnis yang lebih produktif dan membantu menciptakan lapangan kerja tambahan.

Pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Temuan menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat pasca adanya tambang di desa Bukit Peranginan yang erat kaitannya dengan konsep ekonomi sumber daya alam dan pengukuran indikator sumber daya alam yang mempengaruhi kesejahteraan yang dilakukan. Kondisi ini berkaitan antara pengelolaan sumber daya alam, alokasi efisiensi sumber daya alam memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Bukit Peranginan.

Sumber daya terkait dengan kegunaannya, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang bagi manusia. Selain dari kedua kriteria tersebut, definisi sumber daya juga mencakup dua aspek, yaitu aspek teknis yang menunjukkan bagaimana sumber daya dapat dimanfaatkan, dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan. Berdasarkan pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta investasi jangka panjang yang mendukung pembangunan ekonomi di masa mendatang Wright 2004.

Sumber daya alam berperan penting untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bahkan dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 perindustrian, suatu kegiatan ekonomi dianggap sebagai industri apabila mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa salah satu tujuan industri adalah meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata melalui pengelolaan dana, sumber daya alam, atau hasil budidaya, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan ekologis dan menjamin kelangsungan hidup lingkungan hidup. Akaresti 2022

Aktivitas tambang di desa Bukit Peranginan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan melalui ekspor sumber daya yang dieksploitasi. Peningkatan pendapatan ini pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, memberikan akses lebih baik terhadap layanan kesehatan,

pendidikan, dan infrastruktur. Pemanfaatan yang bijaksana dan berkelanjutan terhadap sumber daya alam dapat menyediakan lapangan pekerjaan, pendapatan, dan kemakmuran bagi masyarakat. Selain itu, sumber daya alam dalam konteks ini mungkin merujuk pada potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa Bukit Peranginan, seperti tambang batubara. Sumber daya ini dianggap sebagai faktor produksi yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut dapat menciptakan peluang ekonomi baru, termasuk peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan. Sehingga, sumber daya alam pada akhirnya akan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi di desa Bukit Peranginan dan pada gilirannya berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari segi sosial, dampak pertambangan dapat mencakup perubahan struktur sosial dan dinamika masyarakat. Meningkatnya kesempatan kerja tidak hanya menghadirkan peluang baru bagi penduduk lokal, namun juga mengubah gaya hidup dan budaya masyarakat. Kehadiran perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi struktur sosial desa dan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan, Daya Beli, dan Sumber Daya Alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan setelah adanya tambang batu bara.
2. Berdasarkan hasil uji simultan terdapat pengaruh signifikan secara bersama, Daya Beli, dan Sumber Daya Alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan setelah adanya tambang batu bara.

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditentukan saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Temuan ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih baik untuk mengelola tambang batu bara dan dampaknya terhadap masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini sebaiknya melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, perusahaan tambang, dan masyarakat lokal, untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.
2. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, terutama dalam konteks tambang batu bara. Strategi pengelolaan yang

berkelanjutan dapat membantu meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat.

3. Masyarakat lokal sebaiknya lebih banyak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait tambang batu bara. Sehingga, dapat meningkatkan transparansi, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menghasilkan solusi yang lebih baik yang memperhitungkan kebutuhan dan kepentingan lokal.

Selanjutnya, saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan.
2. Mengadakan penelitian perbandingan dengan daerah lain yang memiliki tambang batu bara dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor seperti lapangan pekerjaan, daya beli, dan sumber daya alam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
3. Fokus penelitian dapat diarahkan pada merancang kebijakan konkret yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bukit Peranginan, dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, sanitasi, dan rata-rata jumlah anggota keluarga per rumah tangga terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288–295. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>
- Akaresti, L. (2022). Dampak pertambangan batubara dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sempayau Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. *EBBANK*, 12(2).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwari, F., & Rajab, A. (2021). Dampak pertambangan batubara terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di RT 17 Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Buletin Poltanesa*, 22(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.478>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun. (2023). *Jumlah penduduk miskin*. <https://sarolangunkab.bps.go.id/indicator/23/58/1/jumlah-penduduk-miskin-.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun. (2023). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Sarolangun menurut lapangan usaha 2018–2022*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun. (2023). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Sarolangun menurut pengeluaran 2018–2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Jumlah penduduk miskin*. <https://jambi.bps.go.id/indicator/23/944/1/jumlah-penduduk-miskin-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator kesejahteraan rakyat 2022*. BPS Indonesia.
- Badarudin, R. (2017). *Ekonomika otonomi daerah*. UPP STIM YKPN.

- Chairuddin, M. A., et al. (2023). Dampak perusahaan batubara terhadap lingkungan dan ekonomi lokal masyarakat sekitar Kecamatan Padang Batung dan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae*, 19(2), 130. <https://doi.org/10.20527/es.v19i2.16291>
- Darmayanti, R. (2019). *Aksi hijau di lingkaran tambang*. tekMIRA Press.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar kesejahteraan sosial* (Edisi ke-3). Refika Aditama.
- Fernandes, R., & Yulhendra, D. (2021). Optimalisasi produksi batubara pada proses coal getting di Pit 3 PT Jambi Prima Coal Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Bina Tambang*, 6(3), 28–38.
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan batubara: Dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiadi, E. (2023, March 6). *Wawancara dengan masyarakat Bukit Peranginan*.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi biaya*. Andi Offset.
- Helmiyyah, S., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2020). Hubungan rasa syukur dengan altruisme pada masyarakat yang tinggal di wilayah tambang batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2019.10.021>
- Heni, N. (2017). *Ekonomi sumber daya alam*. CV Gemilang.
- Hotmi, J. I. (2023, March 6). *Wawancara dengan masyarakat Bukit Peranginan*.
- Intazmona. (2023, March 6). *Wawancara dengan masyarakat Bukit Peranginan*.
- Iswandi, U., & Dewanta, I. (2020). *Sumber daya alam*. Budi Utama.
- Jimmy, N., & Merang, K. R. I. (2020). Dampak pertambangan batubara dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 5(7).
- Laksana, A. (2017). *Ensiklopedia sumber daya alam Indonesia*. Khanzah Pedia.
- Mubyarto. (2012). *Teori ekonomi makro*. Rajagrafindo Persada.
- Pasymi. (2008). *Batubara*. Bung Hatta University Press.
- Putong, I. (2013). *Pengantar ekonomi mikro dan makro* (Edisi ke-5). Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2002). *Pengantar ilmu ekonomi* (Edisi ke-1). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reza. (2023, March 4). *Wawancara dengan Sekretaris Desa Bukit Peranginan*.
- Rohayati, W., & Karim, N. (2022). Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pendidikan tentang potensi pariwisata di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4063>
- Rucky, A. (2016). *Manajemen penggajian dan pengupahan untuk karyawan perusahaan* (Edisi ke-3). Gramedia Pustaka Utama.

- Saputri, H. D., & Harini, R. (2018). Persepsi masyarakat terhadap dampak pertambangan batubara pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Septiana, E., & Kurniawan, A. (2023). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Sarolangun menurut lapangan usaha 2018–2022*. BPS Kabupaten Sarolangun.
- Simarta, M. T. (2021). *Ekonomi sumber daya alam*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugono, D. (2018). *Kamus bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharto, R. B., Hilmawan, R., & Yudaruddin, R. S. (2017). Sumber daya alam untuk kesejahteraan penduduk lokal: Studi analisis dampak pertambangan batu bara di empat kecamatan area Kalimantan Timur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11(2), 127–137. <https://doi.org/10.33830/jom.v11i2.178>
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Suliyanto, & Suyono, H. (2015). *Perekonomian Indonesia*. Gramedia Indonesia.
- Sunyoto, D. (2014). *Dasar-dasar manajemen pemasaran: Konsep, strategi, dan kasus*. CAPS.
- Thalib, P., Kurniawan, F., Maradona, M., & Kholiq, M. N. (2021). Pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan yang berorientasi pada pencapaian profit yang membawa kemaslahatan bagi lingkungan. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i2.2021.456-462>
- Wright, G., & Czelusta, J. (2004). The myth of the resource curse. *Challenge*, 47(2). <https://doi.org/10.1080/05775132.2004.11034243>
- Zaini, A. (2017). Pengaruh kekayaan sumber daya alam batubara terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Kalimantan. *Jurnal Borneo Administrator*, 13(2). <https://doi.org/10.24258/jba.v13i2.309>